

PENGARUH BERBAGAI KEDALAMAN MUKA AIR TANAH PADA TANAMAN KEDELAI (*Glycine max* L) DALAM SISTIM BUDIDAYA JENUH AIR DI LAHAN PASANG SURUT

BudiSusilo¹⁾, RidwanMuis²⁾, Aryunis²⁾

¹⁾Alumni Jurusan/Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾Staf Pengajar Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : budiace10@gmail.com

ABSTRAK

Lahan pasang surut merupakan lahan yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan kedelai di Indonesia. Penanaman dilahan pasang Surut harus dilakukan dengan perlakuan, karena dilahan pasang surut memiliki lapisan pirit yang menjadi racun bagi tanaman, salah satu perlakuan yang dapat dilakukan dilahan pasang surut yaitu Budidaya jenuh air (BJA) merupakan suatu teknologi yang mempertahankan irigasi secara terus-menerus di dalam saluran sehingga tinggi muka air dalam saluran selalu tetap dan menciptakan lapisan jenuh air pada tanah. Teknologi ini dapat mengatasi untuk mencegah oksidasi pirit di lahan pasang surut dan telah terbukti meningkatkan produktivitas kedelai di lahan pasang surut dan non pasang surut. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh kedalaman muka air terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai, serta menentukan kedalaman muka air mana yang mendapatkan hasil terbaik di lahan rawa pasang surut. Percobaan menggunakan Rancangan acak kelompok dengan 9 ulangan. Memiliki 3 perlakuan kedalaman muka air yaitu 15cm, 20cm, 25cm. hasil penelitian menunjukkan bahwa kedalaman muka air 15cm memberikan hasil terbaik.

Kata kunci : lahan pasang surut, kedelai, tinggi muka air, budidaya jenuh air.

ABSTRACT

Tidal land is a land that has considerable potential for soybean development in Indonesia. Planting on tidal land must be carried out with treatment, because tidal land has a layer of pyrite which is toxic to plants, one of the treatments that can be carried out on tidal land is Saturated Water Cultivation (BJA) is a technology that maintains continuous irrigation in the soil. channel so that the water level in the channel is always constant and creates a saturated layer of water on the soil. This technology can overcome to prevent pyrite oxidation in tidal land and has been proven to increase soybean productivity in tidal and non-tidal land. This study aims to study the effect of water table depth on soybean growth and production, as well as determine which water table depth gets the best results in tidal swamp land. The experiment used a randomized block design with 9 replications. Has 3 treatments of water level depth, namely 15cm, 20cm, 25cm. The results showed that the water level of 15cm gave the best results.

Key word: tidal land, soy bean, water level, saturated soil culture.